

THE INFLUENCE OF STRAITS TIMES INDEX, WORLD GOLD PRICES, AND INFLATION ON ICI ON THE IDX PERIOD 2018 – 2023

Pengaruh *Straits Times Index*, Harga Emas Dunia, Dan Inflasi Terhadap IhsG Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2023

Mohammad Rizky Axell Putranto¹, Yanda Bara Kusuma²
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur^{1,2}
rizkyaxell@gmail.com¹, yanda_bara.adbis@upnjatim.ac.id²

ABSTRACT

The aims of this research is to determine and analyze the influence of the Straits Times Index (STI), world gold prices, and inflation on the Indonesia Composite Index on the Indonesia Stock Exchange during the period 2018 - 2023. The population in this research is time series data for 60 months from the ICI price movement on the Indonesia Stock Exchange during the period July 2018 – June 2023. The sampling technique used saturated samples so that the samples obtained were 60. The research method used was multiple linear regression analysis. The results of this research show that 1) the Straits Times Index (STI), World Gold Prices and Inflation simultaneously have a significant effect on the ICI on the IDX for the period 2018 – 2023, 2) the Straits Times Index (STI) partially has a positive effect and significantly to the ICI on the IDX for the period 2018 – 2023, 3) World gold prices partially have a positive and significant effect on the ICI on the IDX for the period 2018 – 2023, 4) Inflation partially has a positive and significant effect on the ICI on the IDX for the period 2018 – 2023

Keywords: *Straits Times Index, World Gold Prices, Inflation, ICI*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis pengaruh *Straits Times Index* (STI), harga emas dunia, dan tingkat inflasi terhadap Indeks Harga Saham gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 – 2023. Populasi penelitian ini, yaitu data *time series* 60 bulan dari pergerakan harga IHSG di Bursa Efek Indonesia selama periode Juli 2018 – Juni 2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh sehingga didapatkan sampel berjumlah 60. Metode penelitian yang digunakan, yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa 1) secara simultan *Straits Times Index* (STI), Harga Emas Dunia, dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2023, 2) *Straits Times Index* (STI) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2023, 3) Harga emas dunia secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2023, 4) Inflasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2023.

Kata Kunci: *Straits Times Index* (STI), Harga Emas Dunia, Inflasi, IHSG

PENDAHULUAN

Salah satu ukuran paling penting dari kekuatan sebuah negara adalah faktor ekonominya. Faktor ekonomi benar-benar memainkan peran yang penting untuk sebuah negara karena faktor ini bisa berdampak pada hal-hal lainnya yang dapat memengaruhi kondisi dari suatu negara, termasuk Indonesia. Adanya sumber daya yang melimpah membuat Indonesia memiliki potensi ekonomi yang tinggi dan menarik investor lokal maupun luar negeri untuk menanamkan modalnya.

Adanya faktor modal dari investasi menjadi aspek penting dalam kemajuan ekonomi sebuah negara.

Pasar modal didirikan untuk memudahkan akses dan pemantauan pelaksanaan dari penanaman modal oleh investor terhadap emiten-emiten yang ada. Pasar modal dapat menunjukkan kemajuan ekonomi suatu negara dan berperan menunjang ekonomi negara tersebut. Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah regulator atau penyelenggara pasar saham di Indonesia yang memberikan data pasar sebagai

informasi kepada publik dalam mengambil keputusan investasi (IDX, 2023). Pada Bursa Efek Indonesia (BEI), terdapat sejumlah indeks seperti Indeks LQ45, Jakarta Islamic Index (JII), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), dan masih banyak indeks lainnya. Namun, investor lokal maupun asing lebih sering menggunakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagai acuan terhadap kinerja saham.

Indeks harga saham merupakan indikator yang dijadikan pedoman oleh para investor untuk melihat pergerakan saham dalam melakukan investasi di pasar modal (www.idx.co.id). Indeks yang biasanya menjadi tolak ukur untuk mengetahui kondisi pasar saham di Indonesia, yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang pergerakannya tercatat di BEI. Investor dapat melihat perubahan indeks harga saham ini untuk membeli, menjual maupun tetap menyimpan saham yang dimiliki. Fenomena yang terjadi baik di dalam negeri maupun dunia menjadi hal-hal yang harus dipertimbangkan oleh investor dan suatu negara dalam menentukan kebijakan yang diambil untuk menangani fenomena atau peristiwa yang terjadi, seperti fenomena wabah COVID-19 yang membuat perekonomian dunia menjadi krisis.

Adanya globalisasi mengakibatkan perekonomian dunia dapat memengaruhi pergerakan dari modal asing yang masuk ke dalam pasar modal negara yang berkembang, seperti Indonesia melalui BEI. Pada sektor perekonomian, dampak globalisasi dapat berakibat pada hubungan yang saling terkait dan memengaruhi terhadap pasar modal yang ada di berbagai negara. Globalisasi yang diiringi dengan persaingan ketat antarnegara akan memaksa negara-negara miskin dan negara-negara sedang berkembang untuk bersaing dengan negara-negara maju (Jumadi, 2017).

Negara-negara di seluruh dunia juga semakin terintegrasi tanpa batas regional dalam kekuatan pasar sebagai akibat dari globalisasi ekonomi. Hal ini memungkinkan adanya pengaruh dari indeks global atau indeks negara lain terhadap IHSG.

IHSG dapat terpengaruh oleh peristiwa dan indeks global dikarenakan IHSG tidak berdiri sendiri, melainkan terhubung dengan pasar saham global melalui mekanisme seperti sentimen global dan dana asing dari investor. Tidak hanya itu, IHSG juga dapat dipengaruhi oleh makroekonomi dan harga komoditas yang bisa memberikan perubahan pada ekonomi Indonesia. Perekonomian Indonesia yang memiliki hubungan dengan perekonomian negara lain akan berpengaruh terhadap IHSG sesuai dengan keadaan ekonomi negara tersebut. Karena adanya kerjasama ekonomi yang akan memengaruhi satu sama lain, pasar modal negara-negara yang terletak di dekat satu kawasan dapat mempengaruhi pasar modal negara lain (Nugroho & Nofrian, 2022).

Singapura merupakan salah satu negara tujuan ekspor dan menjadi investor terbesar Indonesia. Adanya perdagangan antarnegara dapat berdampak pada indeks saham setiap negara baik dari kinerja maupun pergerakannya. Sebagai negara maju, ekonomi Singapura sangat mempengaruhi ekonomi global khususnya Asia yang menjadikan indeks Singapura, yaitu *Straits Times Index* (STI) memiliki pengaruh terhadap pergerakan IHSG. Indeks saham negara maju menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki perekonomian yang kuat. Hal ini juga menunjukkan kondisi ekonomi yang sedang terjadi di negara tersebut (Herlianto & Hafizh, 2020).

Emas merupakan salah satu komoditas yang sangat penting di

seluruh dunia. Secara universal, nilai emas diakui sebagai global currency (Sartika, 2017). Adanya kenaikan harga emas setiap tahun dan tingkat risiko yang lebih rendah diperkirakan dapat mempengaruhi pergerakan dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hal ini bisa berdampak pada peralihan investasi pasar modal ke investasi emas yang dilakukan oleh investor. Berdasarkan hal tersebut, emas menjadi komoditas yang menjadi pilihan oleh para investor selain pasar saham karena emas dianggap sebagai *safe haven* dari adanya ketidakstabilan ekonomi maupun geopolitik sehingga hal ini akan dapat mempengaruhi IHSG.

Inflasi sebagai faktor makroekonomi seringkali dianggap sebagai salah satu indikator yang dapat menunjukkan stabilitas ekonomi pada suatu negara dan mempunyai implikasi yang luas terhadap perekonomian suatu negara secara keseluruhan. Nilai inflasi yang meningkat akan berakibat pada harga-harga komoditas yang naik dan diikuti biaya produksi yang ikut naik. Kenaikan biaya produksi berdampak pada penurunan keuntungan yang dialami oleh perusahaan yang menyebabkan harga saham pun menurun. Turunnya harga saham tentu memiliki pengaruh pada kinerja Indeks Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (Rival & Rohman, 2022).

Adanya sentimen-sentimen yang mempengaruhi IHSG seperti indeks global negara maju, komoditas dunia, dan faktor makroekonomi membuat hal ini menarik untuk diteliti. Sentimen-sentimen tersebut dicerminkan melalui *Straits Times Index* (STI) sebagai indeks Singapura yang memiliki hubungan kerjasama dengan Indonesia, harga emas dunia sebagai komoditas global yang sangat penting dan memiliki nilai yang berharga di mana Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai

cadangan emas terbesar di dunia, dan inflasi yang mencerminkan faktor makroekonomi yang sering terjadi di berbagai negara termasuk Indonesia. Penelitian ini akan menguji bisa atau tidaknya STI, harga emas dunia, dan inflasi berpengaruh terhadap IHSG.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Straits Times Index* (STI), harga emas dunia, dan inflasi terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 – 2023.

METODE PENELITIAN

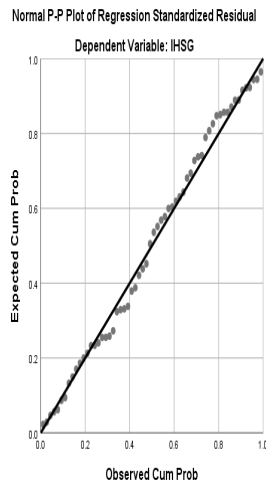
Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini, yaitu *Straits Times Index* (STI), Harga Emas Dunia, dan Inflasi. Sementara variabel dependen pada penelitian ini adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Populasi yang digunakan, yaitu data *time series* selama 60 bulan (5 tahun) dari pergerakan harga IHSG di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode Juli 2018 - Juni 2023. Teknik pengambilan sampel memakai sampel jenuh, yaitu teknik pemilihan sampel dimana seluruh anggota dari populasi dijadikan sebagai sampel. Sehingga didapatkan sampel berjumlah 60 sampel yang didapatkan dari perhitungan 60 bulan pada periode Juli 2018 - Juni 2023.

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data dari *Straits Times Index*, harga emas dunia, dan IHSG diambil melalui data historis tiap bulan dari www.investing.com. Sedangkan data inflasi diambil melalui data presentase bulanan dari situs resmi Bank Indonesia www.bi.go.id. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk memeriksa apakah model regresi, variabel bebas serta variabel terikat berdistribusi normal. Uji normalitas dapat diketahui melalui grafik P-Plot di mana jika titik-titik menyebar sepanjang garis diagonal dapat dikatakan data berdistribusi normal. Sedangkan jika titik-titik menjauh dari garis diagonal, maka data dikatakan tidak berdistribusi normal. Berikut adalah hasil pengujian uji normalitas:



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data diolah, 2024

Pada Gambar 1 menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik menyebar di sekitar garis diagonal. Titik-titik tersebut juga mengikuti di sepanjang garis diagonal. Dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi terhadap beberapa atau semua variabel bebas pada suatu model regresi linear berganda. Multikolinearitas terjadi jika $VIF > 10$. Sebaliknya, tidak terjadi jika $VIF < 10$.

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
STI	.766	1.305
Harga Emas Dunia	.944	1.059
Inflasi	.806	1.240

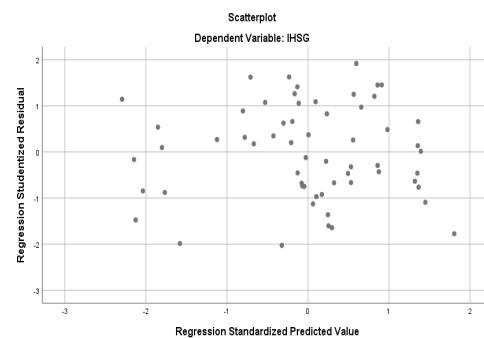
a. Dependent Variable: IHSG

Sumber: Data diolah, 2024

Diketahui bahwa pada Tabel 1 hasil pengujian multikolinearitas menggunakan VIF pada variabel STI (X1), Harga Emas Dunia (X2), dan Inflasi (X3) memiliki nilai masing-masing < 10 . Hasil dari uji ini menunjukkan tidak adanya gejala multikolinearitas pada seluruh variabel pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya pada model regresi. Analisis pada uji heteroskedastisitas menggunakan scatter plot yang melibatkan pola tertentu dalam distribusi data. Jika ditemukan suatu pola seperti titik-titik yang membentuk pola teratur, maka dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, heteroskedastisitas tidak terjadi apabila tidak ditemukan pola tertentu serta titik-titik berada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2024

Gambar 2 menunjukkan bahwa titik-titik pada scatter plot menyebar dan tidak membuat sebuah pola tertentu. Titik-titik juga berada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dari itu, hasil uji ini adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan mengetahui ada atau tidaknya korelasi data pengamatan pada model regresi linear. Ada atau tidaknya gejala autokorelasi adalah dengan menghitung nilai dari Durbin-Watson dengan ketentuan harus berada pada rentang $-2 < DW < 2$. Berikut adalah hasil uji korelasi:

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.910 ^a	.828	.818	285.07411	.709
a. Predictors: (Constant), Inflasi, Harga Emas Dunia, STI					
b. Dependent Variable: IHSG					

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil Tabel 2 di atas, nilai dari Durbin-Watson sebesar 0.709. Sehingga didapatkan penentuan Durbin-Watson, yaitu $-2 < 0.709 < 2$. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi pada data penelitian.

Analisis Linear Berganda

Pada penelitian ini menggunakan analisis linear berganda yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas, yaitu STI (X1), Harga Emas Dunia (X2), dan Inflasi (X3) terhadap variabel terikat, yaitu IHSG (Y). Berikut merupakan hasil analisis dari regresi linear berganda:

Tabel 3. Analisis Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1893.269	602.633		-3.142	.003
	STI	2.065	.167	.784	12.361	.000
	Harga Emas Dunia	.807	.158	.292	5.108	.000
	Inflasi	134.117	31.896	.260	4.205	.000
a. Dependent Variable: IHSG						

Sumber: Data diolah, 2024

$$IHSG = -1893,269 + 2,065X_1 + 0,807X_2 + 134,117X_3 + e$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Nilai konstan (a) sebesar -1893,269 dapat diartikan sebagai nilai negatif di mana jika skor dari variabel STI (X1), Harga Emas Dunia (X2), dan Inflasi (X3) sama dengan 0 atau tetap maka nilai IHSG (Y) dalam kondisi negatif sebesar 1893,269.
- b) Nilai koefisien regresi dari variabel STI (X1) sebesar 2,065 serta positif. Hal tersebut menunjukkan apabila setiap terjadi peningkatan pada variabel STI (X1), maka IHSG (Y) juga akan meningkat.
- c) Nilai koefisien regresi dari variabel Harga Emas Dunia (X2) sebesar 0,807 serta positif. Hal tersebut menunjukkan apabila setiap terjadi peningkatan pada variabel Harga Emas Dunia (X2), maka IHSG (Y) juga ikut meningkat.
- d) Nilai koefisien regresi dari variabel Inflasi (X3) sebesar 134,117 serta positif. Hal tersebut menunjukkan apabila setiap terjadi peningkatan pada variabel Inflasi (X3), maka IHSG (Y) juga ikut meningkat.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar keseluruhan variabel bebas dapat berpengaruh terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi memiliki rentang nilai dari 0 hingga. Semakin mendekati 1, maka semakin kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil uji R square:

Tabel 4. Hasil Uji R Square

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.910 ^a	.828	.818	285.07411	.709
a. Predictors: (Constant), Inflasi, Harga Emas Dunia, STI					
b. Dependent Variable: IHSG					

Sumber: Data diolah, 2024

Pada Tabel 4 di atas menunjukkan nilai R Square sebesar 0,828. Hal ini tersebut menunjukkan bahwa IHSG dipengaruhi oleh variabel STI, Harga Emas Dunia, dan Inflasi sebesar 82,8%. Sementara itu, terdapat 17,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21833590.687	3	7277863.562	89.555	.000 ^b
	Residual	4550965.971	56	81267.249		
	Total	26384556.658	59			
a. Dependent Variable: IHSG						
b. Predictors: (Constant), Inflasi, Harga Emas Dunia, STI						

Sumber: Data diolah, 2024

Diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 89,555 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka, F_{hitung} sebesar $89,555 > F_{tabel}$ sebesar 2,769 sehingga H_1 dapat diterima. Dapat disimpulkan dari hasil uji F bahwa variabel bebas STI (X1), Harga Emas Dunia (X2), dan Inflasi (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel bebas IHSG (Y).

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis dari pengaruh parsial variabel bebas, yaitu STI (X1), Harga Emas Dunia (X2), dan Inflasi (X3) secara individu terhadap variabel terikat, yaitu

IHSG (Y). Probabilitas signifikansi dari uji t menggunakan tingkat signifikansi 5% (0,05). Variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat jika probabilitas signifikansi dari uji t hitung lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 6. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1893.269	602.633		-3.142	.003
	STI	2.065	.167	.784	12.361	.000
	Harga Emas Dunia	.807	.158	.292	5.108	.000
	Inflasi	134.117	31.896	.260	4.205	.000
a. Dependent Variable: IHSG						

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan pada Tabel 6, nilai signifikansi pada variabel STI (X1) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} $12,361 > t_{tabel}$ 2,00324. Maka H_0 ditolak dan H_2 diterima sehingga secara parsial variabel STI berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

Nilai signifikansi pada variabel Harga Emas Dunia (X2) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} $5,108 > t_{tabel}$ 2,00324. Maka H_0 ditolak dan H_3 diterima sehingga secara parsial variabel Harga Emas Dunia memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG.

Nilai signifikansi pada variabel Inflasi (X3) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} $4,205 > t_{tabel}$ 2,00324. Maka H_0 ditolak dan H_4 diterima sehingga secara parsial variabel Inflasi berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) *Straits Times Index* (STI), harga emas dunia, dan inflasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia periode 2018 — 2023.

- 2) *Straits Times Index* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG.
- 3) Harga emas dunia secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG
- 4) Inflasi secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, saran yang dapat diberikan, yaitu kondisi IHSG dapat menjadi hal yang penting bagi Perusahaan maupun investor untuk membuat keputusan dalam manajemen investasi untuk mengatur asetnya. Dengan memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap IHSG, pengusaha maupun investor dapat menyiapkan strategi dalam manajemen investasi sehingga keuangan dapat dikelola dengan baik. Selain itu, Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menambah atau menggunakan variabel tambahan yang dapat mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Peneliti selanjutnya juga dapat memperpanjang periode data penelitian dan memperluas sampel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. M., Nurwulandari, A., & Suryadi. 2022. Pengaruh Harga Emas Dunia, STI Index, N225 Index, KS11 Index, DJI Index, terhadap IHSG dan Dampaknya pada Indeks IDX30 Bursa Efek Indonesia (2012-2020). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(7), 2733–2743.
- Barus, P. B., & Novianti, W. 2018. Pengaruh Tingkat Inflasi dan Strait Times Indeks (STI) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia. *Unikom Repository*, 1–14.
- Basit, A. 2020. Pengaruh Harga Emas dan Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 42–51.
- Herlianto, D., & Hafizh, L. 2020. Pengaruh Indeks Dow Jones, Nikkei 225, Shanghai Stock Exchange, dan Straits Times Index Singapore Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI). *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 3(2), 211–229.
<https://doi.org/10.31842/jurnalino bis.v3i2.133>
- IDX. 2023. Indeks Saham. *Website Resmi Bursa Efek Indonesia* <https://www.idx.co.id/id/produk/indeks>
- Nugroho, S., & Nofrian, F. 2022. Analisis Pengaruh Makroekonomi Indonesia Terhadap Fluktuasi Strait Times Index di Bursa Efek Singapura. *Glosains: Jurnal Sains Global Indonesia*, 3(2), 72–78.
<https://doi.org/10.36418/glosains.v3i2.84>
- Rival, L.O., & Rohman, F. 2022. Analisis Dampak Makroekonomi dan Harga Emas Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI Periode 2017-2021. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, 8(1), 60–79.
- Rustiana, D., & Ramadhani, S. (2022). Strategi di Pasar Modal Syariah. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)*, 2(1), 1578–1589
- Saefulloh, M.H.A., Fahlevi, M.R., & Centauri, S.A. 2023. Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Perspektif Indonesia. *Jurnal Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, 3(1), 17–26.
- Saranga, M. 2020. Pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek

- Indonesia. *Eprints Universitas Negeri Makassar*, 1-10
- Sartika, U. 2017. Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Kurs, Harga Minyak Dunia dan Harga Emas Dunia Terhadap IHSG dan JII di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 2(2), 285. <https://doi.org/10.32502/jab.v2i2.1180>
- Suryanto, S. 2017. Pengaruh Harga Minyak dan Emas Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. *JURISMA: Jurnal Riset Bisnis & Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.34010/jurisma.v7i1.439>
- WS, P., & Sasono, H. 2022. Analisis Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Harga Emas, Kurs Dollar dan SBI Terhadap IHSG. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(8), 3735–3743. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i8.1578>